

MASARAT: Program Penguatan Nasionalisme Mahasiswa Sahabat Masyarakat di Universitas Widya Kartika

Marcelino Gilbert Soebianto

Manajemen, Universitas Widya Kartika, Indonesia

Email: marcel2005gs@gmail.com

Ringkasan Eksekutif

Jiwa Nasionalisme generasi muda terutama mahasiswa perlahan-lahan semakin pudar. Hal ini terbukti dari gejala yang terjadi pada lingkungan perguruan tinggi, di antaranya tidak sedikit mahasiswa yang menghiraukan Upacara Nasional, maraknya *westernisasi*, serta krisis pemahaman sejarah Indonesia. Padahal, generasi muda merupakan aktor utama dalam kemajuan serta penentu keberlanjutan bangsa Indonesia. Inilah yang masih menjadi Pekerjaan Rumah bagi pemerintah dan akademisi untuk menanggulangi risiko terburuk fenomena ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program MASARAT (Mahasiswa Sahabat Masyarakat) sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi fenomena luntarnya jiwa Nasionalisme Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Widya Kartika yang telah menjalankan program MASARAT. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan program MASARAT memberikan dampak yang besar untuk penguatan jiwa Nasionalisme pada Mahasiswa. Studi ini menyimpulkan bahwa program MASARAT dapat menanggulangi kepedaran Nasionalisme pada generasi muda sehingga program ini sebaiknya dapat diteruskan dan menjadi referensi bagi seluruh akademisi di Indonesia.

Kata Kunci: Kepedaran Nasionalisme, Penguatan Nasionalisme, Sahabat Masyarakat, Mahasiswa, Indonesia

Perkenalan

Nasionalisme merupakan sebuah paham yang menekankan pada rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air, serta identitas nasional. Hal ini sering ditandai dengan rasa bangga yang kuat terhadap bangsa seseorang, keyakinan akan keunggulannya atas bangsa lain, dan keinginan untuk melihatnya makmur dan tumbuh kuat. Nasionalisme juga disebutkan sebagai “identitas politik” yang ditanamkan pada diri manusia sejak lahir dan semenjak manusia mengenyam pendidikan (Rahma,

2020). Di Indonesia sendiri, konsep identitas politik telah diterapkan dan dijamin dengan baik oleh setiap masyarakatnya. Hal ini tercermin dari diselenggarakannya peringatan-peringatan yang berkaitan dengan cerminan jati diri bangsa, misalnya, kegiatan upacara di sekolah setiap hari senin, perlombaan dengan tema kebangsaan pada 17 Agustus, peringatan hari pahlawan, sumpah pemuda dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut merupakan upaya-upaya dalam menanamkan rasa Nasionalisme pada anak bangsa dan mencetak pribadi-pribadi yang cinta tanah air (Rahma, 2020).

Generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai nasionalisme. Generasi muda terutama yang merupakan penerus bangsa merupakan generasi paling utama untuk ditanamkan rasa nasionalisme (Ana Suheri, 2022). Hal ini karena mereka merupakan penerus bangsa yang akan membawa Indonesia ke arah yang lebih maju, sebab suatu kemajuan negara dari generasi ke generasi tergambar seperti tongkat estafet, di mana generasi terdahulu memberikan tanggung jawabnya untuk menjaga kemajuan negaranya kepada generasi selanjutnya yang adalah generasi muda. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran bahwa jiwa nasionalisme generasi muda, terutama mahasiswa, mulai memudar. Menurut Sri Edi Swasono (2022) rasa patriotisme dan nasionalisme sekarang meluntur. Hal ini terlihat dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi, seperti minimnya partisipasi mahasiswa dalam upacara bendera, maraknya budaya westernisasi, dan rendahnya pemahaman sejarah bangsa. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai budaya barat tanpa menyaringnya, karena menganggap lebih modern dibanding budaya sendiri. Padahal tidak semua budaya barat patut untuk ditiru oleh masyarakat Indonesia. Hal ini bisa melunturkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya asli Indonesia (Elisa Puspita Ratri, Fatma Ulfatun Najicha, 2022). Selain itu, setidaknya terdapat 6 peristiwa penghinaan terhadap bendera merah putih (Kompas.com, 2021).

Fenomena lunturnya jiwa nasionalisme pada generasi muda tersebut merupakan sebuah keprihatinan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal yang seperti ini tidak dapat dibiarkan untuk mencapai Indonesia emas 2045, sebab inilah penghalang dan ancaman proses yang sedang dan akan dijalani. Generasi muda yang tidak memiliki rasa nasionalisme yang kuat akan mudah terpengaruh oleh budaya luar dan tidak memiliki komitmen untuk membangun bangsa. Hal ini dapat berakibat fatal bagi masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk menanggulangi fenomena lunturnya jiwa nasionalisme pada generasi muda. Sebagai pengupayaannya kita dapat meminimalisir adanya pengaruh buruk dari media sosial menjadi pengaruh yang baik dalam menanamkan rasa nasionalisme cinta akan tanah air dengan melibatkan *influencer*

terpilih untuk memperkenalkan budaya bangsanya sendiri (Ana Suheri, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program-program pembinaan dan pengembangan karakter yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh program MASARAT (Mahasiswa Sahabat Masyarakat) dalam memperkuat jiwa nasionalisme mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh program MASARAT (Mahasiswa Sahabat Masyarakat) sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi fenomena luntarnya jiwa nasionalisme mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya untuk mengatasi fenomena luntarnya jiwa nasionalisme generasi muda. Program MASARAT merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Widya Kartika yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner *online*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa peserta program MASARAT di Universitas Widya Kartika. Kuesioner dirancang untuk mengukur pengaruh program MASARAT terhadap mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program.

Temuan

Nasionalisme merupakan sikap masyarakat yang dibuktikan sebagai kecintaannya terhadap bangsa, bahasa, dan daerah asal. Nasionalisme menyadarkan kita bahwa kita adalah satu kesatuan, satu bangsa. Kesadaran ini mendorong kita untuk menegakkan kedaulatan bangsa, membangun negara sesuai dengan cita-cita bersama, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Nasionalisme tidak hanya perlu diajarkan pada kalangan orang-orang tua, namun juga pada generasi muda. Memberikan penanaman rasa nasionalisme merupakan hal yang penting untuk membuat benteng masyarakat yang mana merupakan penerus bangsa. Dalam pengaplikasiannya, penanaman Nasionalisme ini sedang dikerjakan oleh pemerintah serta akademisi yang ada. Salah satu program inovasi yang menanamkan dan menguatkan rasa nasionalisme pada generasi muda atau kepada para mahasiswa adalah program MASARAT. Program MASARAT atau Mahasiswa Sahabat Masyarakat merupakan suatu program pembentukan karakter dan pengajaran kewarganegaraan secara praktik.

Program ini telah berjalan bertahun-tahun di Universitas Widya Kartika. Namun, apakah program ini cukup memberikan kontribusi positif untuk para mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner *online*. Menggunakan sampel 30 mahasiswa Universitas Widya Kartika yang telah mengikuti program MASARAT sebelumnya. Dengan 7 pertanyaan yang menjawab persoalan seputar pengaruh program MASARAT pada mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program serta seberapa besar keinginan mahasiswa untuk memperkenalkan program MASARAT untuk universitas lainnya di Indonesia. Berikut hasil jawaban responden dari setiap pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 1. Pertanyaan dan jawaban responden terkait program MASARAT

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Sebelum mengikuti program MASARAT, bagaimana anda menilai tingkat Nasionalisme anda?	4 (13,3%)	6 (20%)	17 (56,7%)	3 (10%)	-
2	Setelah mengikuti program MASARAT, bagaimana anda menilai tingkat Nasionalisme anda?	5 (16,7%)	12 (40%)	13 (43,3%)	-	-
3	Program MASARAT sangat berpengaruh terhadap pemahaman saya tentang nilai-nilai Nasionalisme?	7 (23,3%)	17 (56,7%)	6 (20%)	-	-
4	Program MASARAT sangat efektif dalam meningkatkan rasa cinta tanah air saya?	11 (36,7%)	13 (43,3%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)	-
5	Saya merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi pada masyarakat setelah mengikuti program MASARAT?	6 (20%)	16 (53,3%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)	-
6	Saya puas dengan pelaksanaan program MASARAT secara keseluruhan?	5 (16,7%)	19 (63,3%)	6 (20%)	-	-
7	Saya akan merekomendasikan program MASARAT kepada teman atau mahasiswa di Universitas lain?	8 (26,7%)	16 (53,3%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)	-

Dari hasil jawaban responden didapati bahwa 56,7% mahasiswa memiliki rasa kepedulian yang cukup bersama itu 10% kepedulian rendah serta total 23,3% mahasiswa dengan kepedulian sangat tinggi dan tinggi secara gabungan. Lalu didapati peningkatan sebanyak 56,7% mahasiswa memiliki kepedulian yang sangat tinggi dan tinggi secara gabungan terhadap masyarakat setelah mengikuti program MASARAT. Selain itu, program MASARAT juga memberikan kontribusi positif sebanyak 80% secara rata-rata untuk pemahaman tentang nilai-nilai Nasionalisme, meningkatkan rasa cinta tanah air, dan memotivasi mahasiswa untuk peduli terhadap masyarakat, hanya saja 20% sisanya yang masih cukup dan kurang secara gabungan merasakan dampak positif dari program MASARAT. Mahasiswa juga merasa puas dengan program MASARAT serta adanya keinginan untuk merekomendasikan program MASARAT untuk diterapkan pada universitas lainnya yang ada di Indonesia. Berikut untuk uji regresi statistik dari hasil data-data yang didapat:

TOTAL X1: Persepsi tentang Nasionalisme

TOTAL Y: Pengaruh Program MASARAT

Regression Statistics

Multiple R	0,506142352
R Square	0,256180081
Adjusted R Square	0,229615083
Standard Error	0,548339687
Observations	30

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2,899578986	2,899579	9,64352	0,004320898
Residual	28	8,418939533	0,300676		
Total	29	11,31851852			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	2,470437489	0,509634791	4,847466	4,21E-05	1,426497944	3,514377	1,426497944	3,514377034
X1	0,43712246	0,140761968	3,105402	0,004321	0,14878464	0,72546	0,14878464	0,72546028

Interpretasi

Signifikansi Model: Model regresi ini signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai Significance F yang lebih kecil dari 0.05.

Pengaruh X1 terhadap Y: Variabel independen X1 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen Y, dengan koefisien 0.4371 dan nilai p 0.0043.

Kekuatan Model: R Square menunjukkan bahwa 25.62% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh X1,

yang merupakan indikasi hubungan yang cukup namun tidak kuat. Adjusted R Square sedikit lebih rendah, mengindikasikan model yang relatif baik namun masih ada ruang untuk perbaikan atau penambahan variabel lain.

TOTAL X2: Kepuasan Program MASARAT

TOTAL Y: Pengaruh Program MASARAT

Regression Statistics	
Multiple R	0,829452131
R Square	0,687990838
Adjusted F	0,676847653
Standard I	0,355139886
Observati	30

ANOVA						
	df	SS	MS	F	Significance F	
Regression	1	7,787037037	7,787037	61,74095438	1,47125E-08	
Residual	28	3,531481481	0,126124			
Total	29	11,31851852				

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	0,8	0,415174577	1,9269	0,064195908	-0,050446569	1,650446569	-0,050446569	1,650446569
X2	0,805555556	0,102520054	7,857541	1,47125E-08	0,595552744	1,015558367	0,595552744	1,015558367

Interpretasi

Signifikansi Model: Model regresi ini signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai Significance F yang jauh lebih kecil dari 0.05.

Pengaruh X2 terhadap Y: Variabel independen X2 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen Y, dengan koefisien 0.8056 dan nilai p 1.47125E-08.

Kekuatan Model: R Square menunjukkan bahwa 68.80% variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh X2, yang merupakan indikasi hubungan yang kuat. Adjusted R Square sedikit lebih rendah, mengindikasikan model yang relatif baik namun masih ada ruang untuk perbaikan atau penambahan variabel lain.

Rekomendasi

Persepsi positif tentang nasionalisme memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana program MASARAT dirasakan pengaruhnya. Namun, kekuatan pengaruh ini relatif sedang, dengan hanya sekitar 25.62% variasi dalam Pengaruh Program MASARAT yang dijelaskan oleh persepsi tentang nasionalisme. Ini menunjukkan bahwa meskipun nasionalisme penting, ada faktor-faktor lain

yang mungkin lebih berpengaruh. Kepuasan terhadap program MASARAT memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap bagaimana program tersebut dirasakan pengaruhnya. Dengan R Square sebesar 68.80%, kepuasan terhadap program menjelaskan sebagian besar variasi dalam Pengaruh Program MASARAT. Ini menekankan pentingnya memastikan bahwa program memenuhi atau melebihi harapan peserta untuk memaksimalkan pengaruh positif dari program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan pengaruh program MASARAT, manajemen harus fokus pada meningkatkan kepuasan peserta program. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki kualitas program, mendengarkan umpan balik dari peserta, dan terus meningkatkan aspek-aspek yang dinilai positif oleh peserta. Selain itu, memperkuat persepsi tentang nasionalisme juga penting, meskipun dampaknya tidak sebesar kepuasan program. Kegiatan atau materi yang menekankan pentingnya nasionalisme dapat membantu meningkatkan persepsi positif ini, yang pada akhirnya juga akan berkontribusi pada pengaruh positif program.

Program MASARAT terbukti efektif dalam memperkuat jiwa nasionalisme pada mahasiswa. Program ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peserta dalam meningkatkan tingkat nasionalisme, pemahaman nilai-nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air, dan motivasi untuk berkontribusi pada masyarakat. Sehingga sangat disarankan bahwa program ini dapat diteruskan di Universitas Widya Kartika serta seluruh universitas di Indonesia.

Referensi

- Ana, S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme dan integrasi bangsa di era modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebangsaan*, 3(3).
- Armani, M. (2021, Januari 31). 6 Peristiwa Penghinaan Terhadap Bendera Merah Putih. Kompas. <https://kompaspedia.kompas.id/label/bendera-merah-putih>
- Fathoni, F., Fatma, &, Najicha, U., & Nugraha, N. (2022). Pendidikan cinta tanah air dalam pembentukan karakter kaum milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(4).
- Gandhawangi, S. (2022, Mei 20). Pupuk kembali nasionalisme kaum muda. Kompas. https://ir.upsi.edu.my/files/docs/2020/4495_4495.pdf
- Rahma, S. (2020). "Indonesian Nationalism Discourse on YouTube Video Produced by Young Chinese-Indonesians." *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, 1(12).
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada

generasi muda di era globalisasi. Jurnal Humaniora dan Sosiologi, 10(1), 1-10.



UWIIKA